



**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DALAM
MENYELESAIKAN SOAL PERTIDAKSAMAAN NILAI MUTLAK
DITINJAU GAYA KOGNITIF (FI & FD) SERTA MOTIVASI BELAJAR**

(Studi Kasus pada Kelas 11 SMA Islam Sabilurrosyad Gasek)

SKRIPSI

**OLEH
MUCHLIS AL JABBAR
NPM 217.01.07.2033**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JANUARI 2022**

ABSTRAK

Kata Kunci: kemampuan berpikir kreatif, gaya kognitif, motivasi belajar.

Kurikulum 2013 lebih diarahkan untuk membekali peserta didik sejumlah kompetensi yang dibutuhkan menyongsong abad ke-21 di antaranya yakni berpikir kreatif. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika merupakan kemampuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan menggunakan cara atau ide baru yang relevan dan juga tepat dalam menyelesaikan masalah matematika. Indikator berpikir kreatif yakni: kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan kerincian (*elaboration*). Setiap peserta didik pasti memiliki gaya belajarnya masing-masing dan berbeda beda dalam memproses, menyimpan, maupun menggunakan informasi untuk menanggapi suatu tugas atau menanggapi berbagai jenis situasi lingkungannya. Gaya kognitif peserta didik berdasarkan situasi lingkungannya dibagi menjadi dua yakni gaya kognitif *field independent* (*FI*) dan gaya kognitif *field dependent* (*FD*). Selain gaya kognitif peserta didik juga memiliki motivasi belajar matematika sendiri-sendiri, terdapat peserta didik dengan motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik ditinjau dari gaya kognitif *field independent* (*FI*) serta tingkat motivasi belajar dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik gaya kognitif *field dependent* (*FD*) serta tingkat motivasi belajar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Sabilurrosyad Gasek yang terletak di Jl. Raya Candi VI C NO. 303, Karangbesuki, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni: kuesioner motivasi belajar, tes GEFT, soal tes berpikir kreatif dan pedoman wawancara. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas interval (*credibility*) dengan triangulasi teknik yakni dengan membandingkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif dan hasil wawancara.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Peserta didik gaya kognitif *field independent* (*FI*) dengan motivasi belajar tinggi mempunyai kemampuan berpikir kreatif sangat baik, memenuhi indikator kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. (2) Peserta didik gaya kognitif *field independent* (*FI*) dengan motivasi belajar sedang mempunyai kemampuan berpikir kreatif baik, memenuhi indikator kelancaran, keaslian dan elaborasi. (3) Peserta didik gaya kognitif *field independent* (*FI*) dengan motivasi belajar rendah mempunyai kemampuan berpikir kreatif cukup baik, memenuhi indikator kelancaran, dan keaslian. (4) Peserta didik gaya kognitif *field dependent* (*FD*) dengan motivasi belajar tinggi mempunyai kemampuan berpikir kreatif baik, memenuhi indikator kelancaran, keaslian dan elaborasi. (5) Peserta didik gaya kognitif *field dependent* (*FD*) dengan motivasi belajar sedang mempunyai kemampuan berpikir kreatif cukup baik, memenuhi indikator kelancaran dan keaslian. (6) Peserta didik gaya kognitif *field dependent* (*FD*) dengan motivasi belajar rendah mempunyai kemampuan berpikir kreatif kurang baik, memenuhi indikator kelancaran.

ABSTRACT

Key words: Creative Thinking, Cognitive Style, Learning Motivation

The 2013 curriculum provides students with the competencies to face the 21st century, including creative thinking. Mathematical Creative Thinking Ability is the ability to use new methods or ideas relevant and appropriate to solve mathematical problems. The indicators of creative thinking are divided into four, i.e., fluency, flexibility, originality, and elaboration. Each student must have their learning style and are different in processing, storing, or using the information to respond to an assignment or various environmental situations. Students' cognitive style based on their environmental situation is divided into the field-independent (FI) and field-dependent (FD) cognitive styles. In addition to cognitive style, students are divided into their motivation to learn mathematics, i.e., high, medium, and low learning motivation. The research aims to describe students' creative thinking ability in terms of field-independent (FI) and field-dependent (FD) cognitive styles and the level of learning motivation.

This research uses qualitative research methods with qualitative descriptive research. This research was conducted at Sabilurrosyad Gasek Islamic High School, located Jl. Raya Candi VI C NO. 303, Karangbesuki, Breadfruit, Malang City, East Java. The instruments used in this research are the learning motivation questionnaire, GEFT test, creative thinking test questions, and interview guidelines. This research-validated using an interval validity test (credibility) with triangulation techniques by comparing the creative thinking ability test results and the results of interviews.

From the research results that have been done, some conclusions to draw are as follows. (1) Field independent (FI) cognitive style students with high learning motivation have very good creative thinking skills and fulfill fluency, flexibility, originality, and elaboration indicator. (2) Field independent (FI) cognitive style students with medium learning motivation have good creative thinking skills and fulfill fluency, originality, and elaboration indicators. (3) Field independent (FI) cognitive style students with low learning motivation have pretty good creative thinking skills and fulfill fluency and originality indicators. (4) Field-dependent (FD) cognitive style students with high learning motivation have good creative thinking skills and fulfill fluency, originality, and elaboration indicators. (5) Field-dependent (FD) cognitive style students with medium learning motivation have pretty good creative thinking skills and fulfill fluency and originality indicators. (6) Field-dependent (FD) cognitive style students with low learning motivation have not good creative thinking skills and fulfill fluency indicators.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Kurikulum 2013 lebih diarahkan untuk membekali peserta didik sejumlah kompetensi yang dibutuhkan menyongsong abad ke-21 (Kemdikbud, 2019:1). Beberapa kompetensi penting yang dibutuhkan pada abad ke-21 yaitu meliputi: *creativity* (kreativitas), *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi), dan *collaboration* (kolaborasi). Kurikulum 2013 juga dirancang untuk menghasilkan lulusan yang unggul, bermanfaat bagi bangsa dan negara, serta dapat bersaing dalam dunia kerja.

Kemdikbud (2019:1) menyampaikan bahwa dalam era revolusi industri 4.0 pengembangan kompetensi terdiri dari tiga komponen yaitu berpikir, bertindak, dan bermanfaat dalam kehidupan. Komponen berpikir meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif dan kemampuan memecahkan masalah. Oleh karena itu kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap peserta didik.

Pada dasarnya kemampuan berpikir kreatif matematika merupakan kemampuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan menggunakan cara atau ide baru yang relevan dan juga tepat dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir kreatif juga salah satu kompetensi yang penting untuk dikuasai peserta didik, karena merupakan salah satu kompetensi dari kurikulum 2013 dan era revolusi industri 4.0. Menurut Munandar (dalam Hendriana, dkk.

2017:113) indikator berpikir kreatif yakni: kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan kerincian (*elaboration*). Pada pendidikan matematika, kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat dilihat dari cara peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika.

Setiap peserta didik pasti memiliki gaya belajarnya masing-masing dan berbeda beda dalam memproses, menyimpan, maupun menggunakan informasi untuk menanggapi suatu tugas atau menanggapi berbagai jenis situasi lingkungannya. Seperti yang dikemukakan Ratna dan Puput (2017:225) bahwa gaya kognitif sebagai karakteristik atau ciri khusus seseorang dalam berpikir yang melibatkan kemampuan kognitif yang berkaitan dengan bagaimana seseorang dalam menerima, menyimpan, mengolah, dan menyajikan informasi, di mana gaya tersebut akan terus melekat dengan tingkat konsistensi yang tinggi yang akan mempengaruhi perilaku dan aktivitas seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan kata lain gaya kognitif adalah cara seseorang dalam memproses, menyimpan, maupun menggunakan informasi untuk menanggapi suatu tugas atau menanggapi berbagai jenis situasi lingkungannya.

Berdasarkan perbedaan-perbedaan gaya kognitif peserta didik dalam belajar matematika berdasarkan situasi lingkungannya terdapat dua gaya kognitif yaitu *field independent* (FI) dan *field dependent* (FD). Menurut T. O'Brien dkk (2001:90) indikator peserta didik dengan gaya kognitif *Field Independent* (FI) yakni: (1) Tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan tetap fokus pada tugas dalam pembelajaran. (2) Berpikir analitik. (3) Mengolah informasi yang didapat dan memiliki daya ingat yang kuat. Sedangkan indikator peserta didik dengan

gaya kognitif *Field Dependent (FD)* yakni : (1) Mudah terpengaruh oleh lingkungannya dan kesulitan fokus pada tugas dalam belajar. (2) Lebih global dan holistik dalam menerima persepsi dan informasi. (3) Cenderung menerima informasi yang disampaikan dan menghafalkannya.

Selain itu setiap peserta didik juga memiliki motivasi yang berbeda-beda. Tingkatan motivasi peserta didik yang berbeda-beda juga dapat memengaruhi gaya belajar peserta didik yang berakibat pada kemampuan berpikir kreatif. Reid (2006:129-144) memandang motivasi sebagai sebuah bagian dari dalam atau kekuatan yang memberi energi secara langsung dan perilaku berkelanjutan terhadap prestasi sebuah tujuan. Dengan kata lain motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri yang mempengaruhi perilaku dalam meraih tujuannya. Menurut Armin (2019:28) Indikator motivasi belajar sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan (4) Adanya penghargaan dalam belajar (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul **” Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Menyelesaikan Soal Pertidaksamaan Nilai Mutlak ditinjau Gaya Kognitif (FI & FD) serta Motivasi Belajar (Studi Kasus Pada Kelas 11 Sma Islam Sabilurrosyad Gasek)”**

1.2. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, jadi fokus penelitian ini yaitu menganalisis kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan nilai mutlak ditinjau gaya kognitif (FI & FD) serta motivasi belajar (Studi Kasus Pada Kelas 11 Sma Islam Sabilurrosyad Gasek).

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan nilai mutlak ditinjau dari gaya kognitif *field independent* (FI) serta motivasi belajar peserta didik kelas 11 SMAI Sabilurrosyad Gasek ?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan nilai mutlak ditinjau dari gaya kognitif *field dependent* (FD) serta motivasi belajar peserta didik kelas 11 SMAI Sabilurrosyad Gasek ?
3. Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan nilai mutlak ditinjau dari gaya kognitif *field independent* (FI) serta motivasi belajar peserta didik kelas 11 SMAI Sabilurrosyad Gasek ?
4. Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan nilai mutlak ditinjau dari gaya

kognitif *field dependent* (*FD*) serta motivasi belajar peserta didik kelas 11 SMAI Sabilurrosyad Gasek ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan nilai mutlak ditinjau dari gaya kognitif *field independent* (*FI*) serta motivasi belajar peserta didik.
2. Mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan nilai mutlak ditinjau dari gaya kognitif *field dependent* (*FD*) serta motivasi belajar peserta didik.
3. Mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan nilai mutlak ditinjau dari gaya kognitif *field independent* (*FI*) serta motivasi belajar peserta didik.
4. Mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan nilai mutlak ditinjau dari gaya kognitif *field dependent* (*FD*) serta motivasi belajar peserta didik.

1.5. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini maka tentunya penelitian memiliki manfaat, antara lain sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Dapat memberikan informasi atau gambaran kemampuan berpikir kreatif matematika peserta didik yang ditinjau dari gaya kognitif *field independent (FI)* dan gaya kognitif *field dependent (FD)* dan motivasi belajar peserta didik kelas 11 SMA Islam Sabilurrosyad Gasek.

2. Secara praktis

a. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif metematikanya dengan mengenali gaya kognitif dan motivasi belajar masing-masing.

b. Bagi pendidik.

Dapat menjadi pedoman dan masukan agar dapat merencanakan pembelajaran yang lebih efisien dan ini diharapkan pendidik dapat berinovasi dalam proses pembelajaran agar pembelajaran bisa lebih variatif.

c. Bagi sekolah.

Dapat menjadikan masukan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efisien agar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

d. Bagi peneliti

Dapat menjadi pengetahuan tambahan dan bekal bagi calon pendidik tentang kemampuan berpikir kreatif matematika peserta didik berdasarkan gaya kognitif dan motivasi belajar peserta didik.

1.6. Penegasan Istilah

Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif matematika merupakan kemampuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan menggunakan cara atau ide baru yang relevan dan juga tepat dalam menyelesaikan masalah matematika.

Indikator berpikir kreatif sebagai berikut.

- a. Kelancaran (*fluency*)
- b. Keluwesan (*flexibility*).
- c. Keaslian (*originality*)
- d. Kerincian (*elaboration*)

2. Gaya kognitif

Gaya kognitif adalah cara seseorang dalam memproses, menyimpan, maupun menggunakan informasi untuk menanggapi suatu tugas atau menanggapi berbagai jenis situasi lingkungannya. Dalam hal ini gaya kognitif dibagi dua yakni *field independent (FI)* dan *field dependent (FD)*. indikator peserta didik dengan gaya kognitif *Field Independent (FI)* sebagai berikut.

- a. Tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan tetap fokus pada tugas dalam pembelajaran.
- b. Berpikir analitik.
- c. Mengolah informasi yang didapat dan memiliki daya ingat yang kuat.

Sedangkan indikator peserta didik dengan gaya kognitif *Field Dependent (FD)*

- a. Mudah terpengaruh oleh lingkungannya dan kesulitan fokus pada tugas dalam belajar.
 - b. Lebih global dan holistik dalam menerima persepsi dan informasi.
 - c. Cenderung menerima informasi yang disampaikan dan menghafalkannya.
3. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri yang mempengaruhi perilaku dalam meraih tujuannya. Indikator motivasi belajar sebagai berikut.

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

1.7. Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Sebelumnya

Adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Sebelumnya

Penulis	Mirsa Prihatiningsih dan Novisita Ratu	Caicy Magelo	Muchlis Al Jabbar
Tahun penelitian	2020	2020	2021

Materi	Segitiga dan segiempat	-	Pertidaksamaan nilai mutlak
Kelas	VIII SMP	VII MTs	XI SMA
Jenis penelitian	Deskriptif kualitatif	Eksperimen semu	Deskriptif kualitatif
Tujuan penelitian	Untuk mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa ditinjau dari gaya kognitif (<i>field dependent dan field independent</i>)	Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi maupun rendah yang dibelajarkan dengan model pembelajaran <i>open-ended</i> dan model pembelajaran langsung	Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematika peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan nilai mutlak ditinjau dari gaya kognitif (<i>field dependent dan field independent</i>) dengan motivasi belajar



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian sebelumnya dan hasil analisis data serta berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang kemampuan berpikir kreatif matematika peserta didik dalam mengerjakan soal pertidaksamaan nilai mutlak ditinjau gaya kognitif *field independent* dan gaya kognitif *field dependent* dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA Islam Sabilurrosyad Gasek, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Deskripsi kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan nilai mutlak ditinjau dari gaya kognitif *field independent (FI)* dengan tingkatan motivasi belajar peserta didik.
 - a. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field independent (FI)* dengan tingkatan motivasi belajar tinggi mampu memenuhi keempat aspek berpikir kreatif yakni kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Pada aspek kelancaran peserta didik mampu mencetuskan banyak gagasan, banyak pertanyaan atas permasalahan yang dihadapi dengan lancar. Pada aspek kelenturan peserta didik mampu menghasilkan alternatif jawaban dengan sudut pandang yang berbeda. Pada aspek keaslian peserta didik mampu memberikan jawaban menurut pemikirannya sendiri. Pada aspek elaborasi peserta didik mampu merincikan suatu gagasan atau jawaban sehingga lebih jelas.

- b. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field independent (FI)* dengan tingkatan motivasi belajar sedang mampu memenuhi tiga aspek berpikir kreatif yakni kelancaran, keaslian dan elaborasi. Pada aspek kelancaran peserta didik mampu mencetuskan banyak gagasan, banyak pertanyaan atas permasalahan yang dihadapi dengan lancar. Pada aspek kelenturan peserta didik tidak dapat menghasilkan alternatif jawaban dengan sudut pandang yang berbeda. Pada aspek keaslian peserta didik mampu memberikan jawaban menurut pemikirannya sendiri. Pada aspek elaborasi peserta didik mampu merincikan suatu gagasan atau jawaban sehingga lebih jelas.
- c. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field independent (FI)* dengan tingkatan motivasi belajar rendah mampu memenuhi dua aspek berpikir kreatif yakni kelancaran dan keaslian. Pada aspek kelancaran peserta didik mampu mencetuskan banyak gagasan, banyak pertanyaan atas permasalahan yang dihadapi dengan lancar. Pada aspek kelenturan peserta didik tidak dapat menghasilkan alternatif jawaban dengan sudut pandang yang berbeda. Pada aspek keaslian peserta didik mampu memberikan jawaban menurut pemikirannya sendiri. Pada aspek elaborasi peserta didik kurang mampu merincikan suatu gagasan atau jawaban sehingga lebih jelas.
2. Deskripsi kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan nilai mutlak ditinjau dari gaya kognitif *field dependent (FD)* dengan tingkatan motivasi belajar peserta didik.

- a. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field dependent* (FD) dengan tingkatan motivasi belajar tinggi mampu memenuhi tiga aspek berpikir kreatif yakni kelancaran, keaslian dan elaborasi. Pada aspek kelancaran peserta didik mampu mencetuskan banyak gagasan, banyak pertanyaan atas permasalahan yang dihadapi dengan lancar. Pada aspek kelenturan peserta didik tidak dapat menghasilkan alternatif jawaban dengan sudut pandang yang berbeda. Pada aspek keaslian peserta didik mampu memberikan jawaban menurut pemikirannya sendiri. Pada aspek elaborasi peserta didik mampu merincikan suatu gagasan atau jawaban sehingga lebih jelas.
- b. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field dependent* (FD) dengan tingkatan motivasi belajar sedang mampu memenuhi dua aspek berpikir kreatif yakni kelancaran dan keaslian. Pada aspek kelancaran peserta didik mampu mencetuskan banyak gagasan, banyak pertanyaan atas permasalahan yang dihadapi dengan lancar. Pada aspek kelenturan peserta didik tidak dapat menghasilkan alternatif jawaban dengan sudut pandang yang berbeda. Pada aspek keaslian peserta didik mampu memberikan jawaban menurut pemikirannya sendiri. Pada aspek elaborasi peserta didik kurang mampu merincikan suatu gagasan atau jawaban sehingga lebih jelas.
- c. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field dependent* (FD) dengan tingkatan motivasi belajar rendah mampu memenuhi satu aspek berpikir kreatif yakni kelancaran. Pada aspek

kelancaran peserta didik mampu mencetuskan banyak gagasan, banyak pertanyaan atas permasalahan yang dihadapi dengan lancar. Pada aspek kelenturan peserta didik tidak dapat menghasilkan alternatif jawaban dengan sudut pandang yang berbeda. Pada aspek keaslian peserta didik tidak memberikan jawaban menurut pemikirannya sendiri. Pada aspek elaborasi peserta didik kurang mampu merincikan suatu gagasan atau jawaban sehingga lebih jelas.

3. Tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan nilai mutlak ditinjau dari gaya kognitif *field independent (FI)* dengan tingkatan motivasi belajar peserta didik.
 - a. Tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field independent (FI)* dengan tingkatan motivasi belajar tinggi termasuk dalam kategori sangat baik. Peserta didik mampu memenuhi empat aspek berpikir kreatif yakni kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Hasil rata-rata tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field independent (FI)* dengan tingkatan motivasi belajar tinggi adalah 82,5.
 - b. Tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field independent (FI)* dengan tingkatan motivasi belajar sedang termasuk dalam kategori baik. Peserta didik mampu memenuhi tiga aspek berpikir kreatif yakni kelancaran, keaslian dan elaborasi. Hasil rata-rata tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field independent (FI)* dengan tingkatan motivasi belajar sedang adalah 76.

- c. Tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field independent (FI)* dengan tingkatan motivasi belajar rendah termasuk dalam kategori cukup baik. Peserta didik mampu memenuhi dua aspek berpikir kreatif yakni kelancaran dan keaslian. Hasil rata-rata tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field independent (FI)* dengan tingkatan motivasi belajar rendah adalah 59.
4. Tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan nilai mutlak ditinjau dari gaya kognitif *field dependent (FD)* dengan tingkatan motivasi belajar peserta didik.
 - a. Tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field dependent (FD)* dengan tingkatan motivasi belajar tinggi termasuk dalam kategori baik. Peserta didik mampu memenuhi tiga aspek berpikir kreatif yakni kelancaran, keaslian dan elaborasi. Hasil rata-rata tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field dependent (FD)* dengan tingkatan motivasi belajar tinggi adalah 67.
 - b. Tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field dependent (FD)* dengan tingkatan motivasi belajar sedang termasuk dalam kategori cukup baik. Peserta didik mampu memenuhi dua aspek berpikir kreatif yakni kelancaran dan keaslian. Hasil rata-rata tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field dependent (FD)* dengan tingkatan motivasi belajar sedang adalah 51,12.
 - c. Tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field dependent (FD)* dengan tingkatan motivasi belajar rendah

termasuk dalam kategori kurang baik. Peserta didik mampu memenuhi satu aspek berpikir kreatif yakni kelancaran. Hasil rata-rata tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field dependent* (*FD*) dengan tingkatan motivasi belajar rendah adalah 38,33.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan demi ketercapaian tujuan belajar yakni berpikir kreatif dan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik diharapkan mampu mengenal gaya kognitif yang dimiliki dan mampu meningkatkan motivasi belajar matematika dalam diri peserta didik. Serta peserta didik diharapkan sering mengasah kemampuan berpikir kreatif dengan mengerjakan soal-soal.
2. Bagi pendidik diharapkan mampu mengenal gaya kognitif yang dimiliki peserta didiknya serta dapat meningkatkan motivasi belajar matematika dari luar diri peserta didik. Pendidik juga diharapkan dapat memberikan soal-soal matematika yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dan disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pokok bahasan lain atau dari aspek gaya kognitif yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Ai Rasnawati., dkk. 2019. *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa SMK pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) di Kota Cimahi*. Jurnal Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 3. No 1
- Alifah. N, Aripin. U. 2018. *Proses Berpikir Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif Field Dependent dan Field Independent*. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif. Vol 1. No 4
- Arikunto Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Enggar Yohanes H. 2018. *Aturan Baru, SMBPTN 2019 akan Menggunakan Soal HOTS*. kompas.com, (online), (<https://edukasi.kompas.com/read/2018/10/23/07193811/aturan-baru-sbmptn-2019-akan-gunakan-soal-hots>, diakses 20 maret 2021)
- Firda Riski A. 2020. *Analisis Konten High Order Tingking Skill (HOTS) Soal Fisika SBMPYN tahun 2018*. Semarang : Unnes Physics Education Journal. Vol 9. No 1
- Hasan Buaddin. 2020. *Proses Kognitif Siswa Field Independent dan Field Dependent dalam Menyelesaikan Masalah Matematika*. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif. Vol 3. No 4.
- Hendriana, H., Eti Rohaeti, E., Sumarmo, U. 2017. *Hard Skill dan Soft Skill Matematik Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Iqbal. M.H, 2019. *Secuil Esensi Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: PT Panca Terra Firma.
- Kemala, D.S, dkk. 2018. *Profil Kemampuan Penalaran Matematis Siswa dalam Memecahkan Masalah ditinjau dari Gaya Kognitif Field Independent*. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika: Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang.
- Kemdikbud. 2019. *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta : Direktorat pembinaan sekolah menengah atas.
- Krismiati Eri. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Giant Monopoli Pada Anak Kelompok A Tk Dharma Wanita Kunjang Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri*. Skripsi. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Magelo Caicy., dkk. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Open-Ended terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik ditinjau dari Motivasi Belajar*. Jambura Journal of Mathematics. Vol 2. No 1
- Marsalinda Farkhatus S. 2016. *Analisis Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Terbuka (Open-Ended) dibedakan dari Gaya Kognitif Field Independent dan Field Dependent*. Surabaya: Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mubeen S., Reid N., 2006. *The Measurement of Motivation with Science Students*. Vol 3. No 3.

- Nasir Muhammad. 2016. *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Berdasarkan Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Trigonometri pada Siswa Kelas XI IPA MAN Tlogo Blitar Tahun Ajaran 2015/2016*. Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Nurlaela Luthfiah., Ismayati Euis. 2015. *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*. Yogyakarta: Ombak.
- Pardiana. 2020. *Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Soal Kimia Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prihariningsih Mirsa., Ratu Novisita. 2020. *Analisis Tingkat Berpikir Kreatif Siswa ditinjau dari Gaya Kognitif Field Dependent dan Gaya Kognitif Field Independen*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 4. No 1
- Purnomo R, Sunardi S, Sugiarti T. 2017. *Profil Kreativitas dalam Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Gaya Kognitif Field Independent (FI) dan Field Dependent (FD) Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 12 Jember*. Jurnal Edukasi. Vol 4. No 2
- Ratna D. P., Puput S. 2017. *Analisis Faktor pada Group Embedded Figures Test untuk Mengukur Gaya Kognitif*. Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika.
- Rofalina Fanny. 2018. *Pembahasan Lengkap Seputar Soal HOTS*. Zenius, (online), (<https://www.zenius.net/blog/20598/soal-hots>, diakses 20 maret 2021).
- Sanoor Armin. 2019. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Terhadap Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa SMP Indragiri Hilir*. Pekanbaru : UIN Suska Riau
- Sari, D. R., Nurhayati, Buyung. 2019. *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau dari Motivasi Siswa pada Materi Lingkaran di SMP Negeri 12 Singkawang*. Jurnal Of Education Review and Research. Vol 2. No 1. Hal 35-45.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhartini Yati. 2015. *Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan dan Kemampuan Karyawan terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Industri Kerajinan Kulit di Manding, Bantul, Yogyakarta)*. Akmenika: jurnal akuntansi dan manajemen. Vol 12. No. 2.
- T.O'Brien, dkk. 2001. *Group Embedded Figures Test and Academic Achievement in Engineering Education*. Int J Engng Ed. Vol 12. No 1.
- Taifah. 2020. *Proses Representasi Matematika Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Ditinjau dari Gaya Kognitif*. Malang: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.